

TAX AVOIDANCE DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**Siti Hayati Efi Friantin¹, Ika Swasti Putri²**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AUB Surakarta
Email: 1efriantin@gmail.com, 2ikakame@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan signifikansi bahwa Tax Avoidance dipengaruhi oleh factor-faktor seperti *Debt To equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan dan *Return On Assets* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) tahun, yaitu pada tahun 2016 – 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan diperoleh sampel data sebanyak 29 perusahaan. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji R².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan LQ 45. Variabel *Current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan LQ 45. Variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan LQ 45. *Return On Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan LQ 45. Hasil uji F secara simultan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Kemampuan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan dan *Return On Assets* (ROA) dalam menjelaskan *tax avoidance* sebesar 14,5% Sebagaimana ditunjukkan dengan besarnya nilai *adjust R square* sebesar 0,145 sedangkan sisanya 85,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan Dan *Return On Assets* (ROA)

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and prove the significance of the influence of Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), company size and Return On Assets (ROA) on tax avoidance on LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

This study uses a quantitative approach. The population in this study were LQ 45 companies listed on the Indonesia stock Exchange. The period used in this study is 3 (three) years, namely in 2016- 2018. The sampling technique uses purposive sampling to obtain a sample of 29 companies. Data analysis techniques include the classic assumption test, multiple linear regression test, t test, F test and R2 test.

The results showed that the debt to equity ratio variable did not have a significant negative effect on tax avoidance in LQ 45 companies. Current ratio variable had No significant negative effect on tax avoidance in LQ 45 companies. The size of the company size (size) had a significant positive effect on tax avoidance in the company LQ 45. Return on assets has a significant negative effect pn tax avoidance on LQ 45 companies. F test result simultaneously Debt To Equity Ratio (DER), Curent Ratio (CR), company size and Return On Assets (ROA) have a significant positive effect on vatiabile Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), company size and Return On Assets (ROA) in explaining tax avoidance of 14,5% as indicated by the amount of R square adjustments of 0,145 while the remaining 85,5% is explained model.

Keywords : *Tax Avoidance*, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Company Size* and *Return On Assets* (ROA)

PENDAHULUAN

Indeks LQ 45 adalah 45 emiten yang telah melalui seleksi dengan likuiditas tinggi (*LiQuid*) dan beberapa kriteria pemilihan lainnya yang meliputi pertimbangan kapitalisasi pasar. 45 emiten tersebut disesuaikan dalam enam bulan sekali. Bursa Efek Indonesia (BEI) akan rutin melihat perkembangan kinerja komponen saham yang masuk ke dalam perhitungan indeks LQ45. Tujuan Indeks LQ45 yaitu sebagai pelengkap IHSG, yaitu untuk menyediakan sarana objektif dan terpercaya

bagi para investor, manajer investasi, analisis keuangan, dan pemerhati pasar modal dalam memonitor pergerakan harga saham-saham yang aktif diperdagangkan. Guna untuk menjamin kewajaran (fairness) dalam pemilihan saham, BEI dapat meminta pendapat kepada komisi penasehat yang terdiri dari Universitas, ahli dari Bapepam – LK, dan profesional di bidang pasar modal yang independen.

Pajak adalah pendapatan negara yang terbesar, yaitu 1.489,3 triliun rupiah (84,5 persen) yang berasal dari total pendapatan negara sebesar 1.761,6 triliun rupiah dalam APBN-P 2015 (www.kemenkeu.go.id). Berdasarkan RAPBN tahun 2014 bahwa pendapatan pajak digunakan untuk membangun infrastruktur pendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan rakyat, mendukung keamanan dan ketahanan, serta pembangunan di daerah.

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah tidak selalu mendapatkan sambutan yang baik dari perusahaan, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa pajak memiliki peranan penting dalam kehidupan bernegara. Karna menurut perusahaan, pajak menjadi beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Bagi pemerintah, pajak yang besar dapat memberikan dana yang besar untuk penyelenggaraan pemerintahan. Di sisi lain wajib pajak berusaha melakukan pembayaran pajak sekecil - kecilnya agar dapat mengurangi pembayaran pajak sehingga berkurangnya kemampuan ekonomis wajib pajak. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak cenderung mengurangi jumlah pembayaran pajaknya, baik secara legal ataupun illegal sehingga memungkinkan terjadinya peluang untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. Cara ini dilakukan dengan mengurangi beban pajak. Perusahaan berusaha meminimalkan pembayaran pajaknya untuk menaikkan laba. *Tax avoidance* yang dimaksud yaitu masih dalam batas wajar dan sesuai dengan ketentuan undang-undang. Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk perencanaan pajak yang tertuju pada proses merencanakan usaha dan transaksi perusahaan supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam peraturan perpajakan (Setiyaningsih, 2018: 50).

Besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, dalam kenyataannya kontribusi pajaknya sangat minim. Informasi berupa data dari Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa *tax ratio* nasional pada saat itu sebesar 10,4%. Sedangkan *tax ratio* yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) tahun 2016 hanya sebesar 3,9%. Kecilnya *tax ratio* tersebut tidak terlepas dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri batu bara. Meskipun tidak melanggar secara hukum, akan tetapi tidak dapat dibenarkan secara moral (Investigasi Batubara:2019).

PT Adaro Energi (ADRO) merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 yang diduga telah melakukan penggelapan pajak. *Campaign Leader Global Witness* mencurigai bahwa ADRO telah membayar pajak US\$ 125 juta lebih rendah kepada pemerintah Indonesia sejak tahun 2009 hingga tahun 2017 melalui coaltrade service yang merupakan anak perusahaannya di Singapura. Pada periode tersebut, pemerintah Indonesia rugi hampir US\$ 14 juta dalam setiap tahunnya. Berawal dari rata-rata tahunan US\$ 4 juta sebelum 2009, bertambah menjadi US\$ 55 juta dari tahun 2009 sampai 2017 (William, S. M). Peningkatan pembayaran ini mendorong peningkatan keuntungan Coaltrade di Singapura, yang mana dikenakan pajak dengan tingkat rata-rata tahunan sebesar 10%. Sedangkan seharusnya keuntungan dari komisi yang berasal dari perdagangan batubara Adaro tersebut, dapat dikenakan pajak dengan tingkat lebih tinggi di Indonesia yaitu sebesar 50% (Kontan.co.id).

Berdasarkan pada hasil dari uraian fenomena diatas, menunjukkan bahwa di Indonesia masih banyak perusahaan yang melakukan *tax avoidance*. Salah satu faktor penentu dalam pengambilan tindakan *tax avoidance* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*

(DER) maka risiko operasional dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi, sehingga semakin tinggi tingkat *tax avoidance*. Yunita valentina kusufiyah dan Dina Nggraini (2019:1625) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena utang yang menyebabkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan deviden yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba (Oktamawati 2017: 36).

Budianti dan Curry (2018: 1208) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat hutang jangka pendek perusahaan maka indikasi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin tinggi pula. *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Sari, 2019: 333). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang jangka pendek. Suyanto & Supomo (2012: 168) menyatakan bahwa jika likuiditas yang rendah maka tingkat penghindaran pajak semakin tinggi.

Perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan melalui total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks (Putri., et al, 2019:136).

Return on Assets (ROA) adalah pendekatan yang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai profitabilitas dari suatu perusahaan. *Return on assets* memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang terlepas dari pendanaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih (Anshori., et al, 2019: 344).

Berdasarkan uraian diatas dengan hasil yang berbeda, akan dilakukan penelitian dengan judul : *Tax avoidance* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.

Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?.
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?.
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?.
4. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh tingkat *Debt To Equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), ukuran perusahaan dan *return on assets* (ROA) terhadap *tax avoidance*.

Tinjauan Pustaka

Pajak

Pajak adalah sumber pendapatan negara yang sangat penting dalam peningkatan pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Masyarakat diharapkan ikut berperan aktif dan berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan negara sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Jika pajak yang dibayarkan lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan, maka pendapatan negara dari sektor pajak akan mengalami pengurangan.

Tax Avoidance

Kencana (2018:166) menyatakan bahwa *tax Avoidance* (Penghindaran pajak) yaitu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan masih dalam batas yang sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Dengan pemanfaatan ketentuan perpajakan secara optimal seperti memanfaatkan fasilitas, pengecualian dan potongan juga pengurangan pajak yang diperkenankan, jenis tarif perpajakan yang ada, insentif, memanfaatkan hal lain yang belum jelas diatur (*grey area*) atau tidak lengkap dalam peraturan perundang-undangan perpajakan (*loop holes*) atau adanya kelemahan-kelemahan yang pada akhirnya diperoleh pengurangan/ penghematan beban pajak (*tax saving*).

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dapat digunakan oleh para investor dan peneliti untuk melihat tingkat hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *debt to equity ratio* (DER) maka diperkirakan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap ekuitas perusahaannya (Kusufiyah dan Anggraini, 2019:1607). Semakin kecil nilai *Debt To Equity Ratio* (DER), semakin kecil pula pemakaian hutang yang dilakukan perusahaan.

Current Ratio (CR)

Current ratio adalah cara yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan membayar hutang yang harus segera terpenuhi dengan aktiva lancar atau bisa disebut dengan liquiditas. Kasmir (2016:144) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut tinggi dalam memenuhi utang jangka pendek.

Ukuran Perusahaan

Oktamawati (2017:24) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat membagi perusahaan menjadi perusahaan kecil dan perusahaan besar menurut berbagai macam cara seperti jumlah aset perusahaan, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan nilai pasar saham. Perusahaan yang besar cenderung akan menggunakan sumber pendanaan eksternal dari pada perusahaan yang kecil disebabkan karena *accessibility* perusahaan ke pasar modal.

Return On Assets (ROA)

Tandelilin (2010: 372) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. *Return on assets* merupakan salah satu jenis profitabilitas yang menunjukkan sejauh mana investasi dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012:98).

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.
- H2 : *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.
- H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.
- H4 : *Return On Assets* (ROA) Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.

METODE

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dan terdapat di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2016, 2017 dan 2018 yang telah diaudit oleh auditor independen.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 668 perusahaan pada tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* atau sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumenter. Laporan keuangan audit perusahaan dikumpulkan melalui situs dari direktori ICMD dan akses di website BEI. Jumlah emiten yang memenuhi kriteria penulis sebanyak 29 perusahaan.

Penelitian ini mengambil tahun pengamatan 2017 sampai dengan 2019 sebagai objek penelitian sehingga total laporan keuangan audit yang diteliti menjadi 87 laporan keuangan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif statistik berupa uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, kemudian analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis yaitu uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt To Equity Ra	87	,000	3,827	1,10190	,914617
Current Ratio	87	,306	5,272	1,88575	1,181057
Ukuran Perusaha	87	23,485	33,320	30,83501	1,422922
Return On Assets	87	,003	,481	,10938	,101670
Tax Avoidance	87	,008	1,023	,26174	,174389
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tax Avoidance (Y)

Tax Avoidance dari 87 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,008, nilai maximum sebesar 1,023, nilai mean sebesar 0,26174 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,174389. Perusahaan dengan nilai *tax avoidance* terendah atau minimum adalah Perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2017 dan perusahaan dengan nilai *tax avoidance* tertinggi atau maksimum adalah perusahaan XL Axiata Tbk tahun 2015.

2. *Debt To Equity Ratio* (X_1)

Leverage yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dari 87 sampel perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai *maximum* sebesar 3,827, nilai mean sebesar 1,10190 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,914617. Perusahaan dengan nilai DER terendah atau minimum adalah Perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017 dan perusahaan dengan nilai ROA tertinggi atau maksimum adalah Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2017.

3. *Current Ratio* (X_3)

Likuiditas yang diproksikan dengan *Curent ratio* (CR) dari 87 sampel perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar 0,306, nilai *maximum* sebesar 5,272, nilai mean sebesar 1,88575 dan nilai *standard deviation* sebesar 1,181057. Perusahaan dengan nilai *current ratio* terendah atau minimum yaitu perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2016, perusahaan dengan nilai *current ratio* tertinggi atau maksimum adalah perusahaan HM Sampoerna Tbk tahun 2017.

4. Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Total Assets* (TA) dari 87 sampel perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar 23,485, nilai *maximum* sebesar 33,320, nilai mean sebesar 30,83501 dan nilai *standard deviation* sebesar 1,422922. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang terendah atau minimum adalah AKR Corporindo Tbk tahun 2016 dan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan tertinggi atau maksimum adalah Astra *International* Tbk tahun 2017.

5. *Return On Assets* (X_5)

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Retrun on Asset* (ROA) dari 87 sampel perusahaan, memiliki nilai minimum adalah sebesar 0,003, nilai *maximum* sebesar 0,481, nilai mean sebesar 0,10938 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,101670. Perusahaan yang mendapat nilai terendah atau minimum adalah AKR Corporindo Tbk tahun 2016, Aneka Tambang Tbk tahun 2016 dan tahun 2017. perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan tertinggi atau maksimum adalah Unilever Indonesia Tbk tahun 2018.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah mendekati normal atau berdistribusi normal. Data tersebut dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2- Tailed)* lebih dari 5%.

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			87
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	,15744621
Most Extreme Differences		Absolute	,115
		Positive	,115
		Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z			1,075
Asymp. Sig. (2-tailed)			,198

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah 2019

Dari tabel diatas, hasil normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2- tailed)* sebesar 0,198. Hal tersebut menunjukkan bahwa signifikansi lebih dari 0,05, sehingga data residual terdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* tersebut berbeda, maka hal itu disebut sebagai heteroskedastisitas.

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,391	,824		-,475	,636
	Debt To Equity Ratio	,011	,020	,081	,562	,576
	Current Ratio	-,009	,025	-,053	-,375	,709
	Ukuran Perusahaan	,155	,240	,070	,648	,519
	Return On Assets	-,202	,117	-,189	-1,723	,089

a. Dependent Variable: Absut

Sumber : Data yang diolah 2019

Berdasarkan dari tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas, tingkat signifikansi ke-4 variabel yang terdiri atas *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan dan *Return On Assets* (ROA) lebih besar dari 0,05, yang berarti bebas heteroskedastisitas. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi, yaitu variansi dari residual satu pengamatan lain tetap.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berfungsi untuk menguji model regresi apakah dalamnya ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,546	1,254		-2,030	,046		
	Debt To Equity Ratio	-,029	,030	-,128	-,940	,350	,535	1,869
	Current Ratio	-,043	,038	-,151	-1,131	,261	,560	1,786
	Ukuran Perusahaan	,778	,363	,218	2,143	,035	,965	1,037
	Return On Assets	-,057	,016	-,380	-3,528	,001	,858	1,165

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data yang diolah 2019

Hasil pengujian membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan dan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, tidak terdapat variabel yang mengandung multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin- Watson. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,430 ^a	,185	,145	,161241	1,231

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data yang diolah 2019

Hasil pengujian *Durbin Watson* dapat diperoleh hasil bahwa pengujian *Durbin Watson* (D-W) menunjukkan hasil sebesar 1,231, dimana hasilnya menunjukkan diantara (-2) dan (2). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi antar variabel.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,546	1,254		-2,030	,046		
	Debt To Equity Ratio	-,029	,030	-,128	-,940	,350	,535	1,869
	Current Ratio	-,043	,038	-,151	-1,131	,261	,560	1,786
	Ukuran Perusahaan	,778	,363	,218	2,143	,035	,965	1,037
	Return On Assets	-,057	,016	-,380	-3,528	,001	,858	1,165

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$Y = -2,546 - 0,029X_1 - 0,043X_2 + 0,778X_3 - 0,057X_4$ Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. $a = -2,546$. Hal ini artinya bahwa jika variabel independent (*debt to equity ratio*, *current ratio*, ukuran perusahaan dan *return on assets*) bernilai sama dengan nol, maka besarnya *tax avoidance* menurun sebesar -2,546.
2. $b_1 =$ Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* bernilai -0,029. Hal ini berarti apabila variabel *debt to equity ratio* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan *tax avoidance* sebesar -0,029 atau 2,9% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. $b_2 =$ Koefisien regresi variabel *current ratio* bernilai -0,043. Hal ini berarti apabila variabel *current ratio* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan *tax avoidance* sebesar -0,043 atau 4,3% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. $b_3 =$ Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai 0,778. Hal ini berarti apabila variabel ukuran perusahaan naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,778 atau 77,8% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
5. $b_4 =$ Koefisien regresi variabel *return on assets* bernilai -0,057. Hal ini berarti apabila variabel *return on assets* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti

penurunan *tax avoidance* sebesar -0,057 atau 5,7% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel Hasil Uji t

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2,546	1,254		-2,030	,046		
	Debt To Equity Ratio	-,029	,030	-,128	-,940	,350	,535	1,869
	Current Ratio	-,043	,038	-,151	-1,131	,261	,560	1,786
	Ukuran Perusahaan	,778	,363	,218	2,143	,035	,965	1,037
	Return On Assets	-,057	,016	-,380	-3,528	,001	,858	1,165

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data yang diolah 2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Debt To Equity Ratio (DER)

Hasil uji parsial (uji t) dengan nilai -0,940 dan nilai signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah 0,350 > 0,05. Artinya bahwa hipotesis 1 ditolak yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Current Ratio (CR)

Hasil uji parsial (uji t) variabel *current ratio* dengan nilai -1,131 dan nilai signifikan 0,261 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak yaitu *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

3. Ukuran Perusahaan

Hasil uji parsial (uji t) variabel ukuran perusahaan (TA) dengan nilai 2,143 dan nilai signifikan 0,035 < 0,05. Artinya bahwa hipotesis 3 diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

4. Return On Assets (ROA)

Hasil uji parsial (uji t) variabel kontijensi dengan nilai -3,528 dan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima. Artinya return on assets berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Uji F

Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,484	4	,121	4,649	,002 ^a
	Residual	2,132	82	,026		
	Total	2,615	86			

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data yang diolah 2019

Hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan besarnya F hitung yaitu sebesar 4,649 dengan nilai signifikan 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan dan *Return On Assets* (ROA)

berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *tax avoidance* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,430 ^a	,185	,145	,161241	1,231

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai *adjusted R square* sebesar 0,145 atau sebesar 14,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan dan *Return On Assets* (ROA) mampu menjelaskan sebesar 14,5% terhadap variabel *tax avoidance* sedangkan sisanya 85.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Ditunjukkan dengan nilai koefisien -0,940 dan nilai signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah 0,350 > 0,05.. Artinya semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, dapat menurunkan beban pajak sehingga membuat perusahaan tersebut cenderung akan meningkatkan laba yang didapatkannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017: 37) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri., et al (2019: 142) dan Kusufiyah (2019: 1625) yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Ditunjukkan dengan nilai koefisien -1,131 dan nilai signifikan 0,261 > 0,05. Artinya *current ratio* terlalu rendah maka dapat mengurangi tingkat kepercayaan dari kreditur terhadap perusahaan dan berakibat pada turunnya modal dari kreditur. *Current ratio* yang tinggi menggambarkan terdapat banyak uang tunai yang menganggur sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut kurang produktif. Karena hal tersebut, perusahaan menjaga tingkat *current ratio* sehingga tidak digunakan usaha melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianti & Curry (2018: 1205) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosalia (2017: 892).

Pengaruh Ukuran Perusahaan (TA) terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Ditunjukkan dengan nilai koefisien 2,143 dan nilai signifikan 0,035 < 0,05. Menunjukkan jika semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka *cash effective tax rate*

perusahaanpun semakin tinggi dan menyebabkan menurunnya tingkat penghindaran pajak. Sehingga perusahaan besar berupaya menjaga reputasi perusahaan agar tetap terlihat baik di mata pemerintah dan publik dengan cara melakukan perencanaan pajak yang tidak melanggar undang-undang dalam perpajakan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Budianti & Curry (2018: 1205) menyatakan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh pada *tax avoidance*. Tetapi tidak mendukung penelitian Anshori., et al (2019: 349) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak..

Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Ditunjukkan dengan nilai koefisien -3,528 dan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Jika kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba menjadi meningkat, maka laba operasional perusahaan pun akan meningkat dan nilai pajak pun meningkat sehingga *return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Budianti & Curry (2018: 1205) menyatakan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh pada *tax avoidance*. Tetapi tidak mendukung penelitian Anshori., et al (2019: 349) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return On Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, ukuran perusahaan dan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *tax avoidance* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (uji R²) Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, ukuran perusahaan dan *Return On Assets (ROA)* mampu menjelaskan sebesar 14,5% terhadap variabel *tax avoidance* sedangkan sisanya 85.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka dapat disampaikan saran seperti berikut :

1. Ukuran perusahaan adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Karenanya fiskus diharapkan dapat lebih meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan besar yang melaporkan kewajiban perpajakannya, untuk menjaga perusahaan besar agar tidak memanfaatkan peluang dalam memanfaatkan celah- celah peraturan yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

2. Bagi perusahaan diharapkan mengambil keputusan perencanaan pajak agar tetap sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pemerintah dan stakeholder agar tidak menimbulkan risiko berupa sanksi perpajakan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan objek penelitian tidak hanya pada perusahaan LQ 45, melainkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang lebih panjang. Peneliti mendatang juga diharapkan dapat menambah variable independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *tax avoidance* namun belum diuji dalam penelitian ini seperti kepemilikan manajerial, corporate government, karakter eksekutif, komite audit, pertumbuhan penjualan, financial lease dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Muhammad dan Susi Dwimulyani.2019. “Pengaruh *Sales Growth* Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi”, *Prosiding Seminar Nasional pakar Ke .2*.
- Brama, Aloysius. 2019. “Adaro Energi (ADRO) Diduga Menggelapkan Pajak”. Diambil dari: <https://investasi.kontan.co.id/news/adaro-energy-adro-diduga-menggelapkan-pajak?page=all>
- Busanti, Shintia dan Diana Rahmawati. 2018.” Pengaruh *Profitabilitas*, Likuiditas, dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)”, *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1205-1209.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Faizah, Siti Nur dan Vidya Vitta Adhivinna. 2017. “Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*”, *Jurnal Akuntansi*. Vol 5, No.2.
- Fauziah, Fenty. 2017. Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris. Samarinda: Pustaka Horizon.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haqi Fadillah dkk.(2019).”Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kencana, M. Farouq. 2018.” *Hukum Pajak di Indonesia*”. Jakarta: Prenada Media.
- Okrayanti, Tati Yulia dkk. 2017.” Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)”, *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Vol 5, No. 1.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*” *Jurnal Akuntansi Bisnis* (15)1:23-40.
- Permata, Amanda Dhinari dkk.2018.” Pengaruh *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*”, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Hal 10-20.

- Pohan, Chairil Anwar. 2014.” *Manajemen Perpajakan: strategi Perencanaan Pajak & Bisnis*”. (Edisi Revisi). Jakarta. Gramedia Pustaka utama.
- Prawira, Yudi Mufti. “Pengaruh *Return On Assets* , *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*”, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Putri, Vidiyanna Rizal dan Bella Irwansyag Putra.2017.” Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol 19, No.1.
- Sari, Indah Lusi. 2019.” Analisis Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Current Ratio* Dan *Financial Lease* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”, *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*. Vol 1, No. 1, Hal. 301-336.
- Selvian, Renny dkk.2019.” Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017”, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Tandelilin, Edyardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teoro dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Kanisius.
- Undang - Undang Nomor 8, 1995 *Tentang Pasar Modal*
- Yuliani, Vera. 2018.” Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Return On Assets*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekobis Dewantara*. Vol 1, No. 12.

www.idx.co.id

www.sahamok.com